

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan tentang: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) cara pemecahan masalah, 4) tujuan tindakan, 5) manfaat tindakan, 6) definisi konseptual, dan 7) definisi operasional.

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk membentuk dan mengarahkan sikap serta perilaku anak agar mengalami perkembangan menjadi lebih baik. Proses pendidikan tidak sekadar berfokus pada penanaman karakter. Kegiatan ini juga berperan dalam menentukan arah penyelenggaraan serta perkembangan pendidikan di Indonesia pada masa mendatang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaknai pendidikan sebagai upaya yang diselenggarakan secara sadar dan dirancang secara sistematis untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang mendorong siswa mengembangkan potensi diri secara aktif. Proses tersebut diarahkan untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan kemampuan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan individu kehidupan bermasyarakat kehidupan berbangsa dan kehidupan bernegara. Guna merealisasikan tujuan tersebut pemerintah menetapkan program wajib belajar selama dua belas tahun sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing pada tingkat global. Pemerintah juga menyalurkan bantuan kepada sekolah yang membutuhkan sehingga fasilitas pendidikan menjadi lebih

memadai serta kurikulum dapat terus diperbaiki.

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang sudah disepakati. Ketidaktepatan penerapan kurikulum dalam sistem pendidikan dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Peran kurikulum yang sangat besar dalam penyelenggaraan pendidikan mendorong pemerintah terus melakukan penyempurnaan hingga saat ini diterapkan Kurikulum Merdeka. Pengembangan Kurikulum Merdeka diarahkan untuk menumbuhkan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila yang dikenal sebagai profil pelajar Pancasila. Konsep profil tersebut memuat enam dimensi utama yang mencerminkan karakter yang diharapkan. Enam dimensi tersebut meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa disertai akhlak mulia, sikap terbuka terhadap keberagaman global, kemampuan bekerja sama melalui semangat gotong royong, kemandirian dalam belajar dan bertindak, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas dalam menghadapi berbagai situasi. Pembelajaran IPA khususnya fisika perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis serta analitis.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam yang mengkaji berbagai peristiwa alam di alam semesta baik yang berkaitan dengan gejala mekanik maupun gejala fisis. Pembelajaran fisika tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil belajar tetapi juga pada proses yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar fisika sering menghadirkan berbagai persoalan dalam bentuk sederhana maupun kompleks yang menuntut upaya pemecahan secara sistematis. Penyelesaian persoalan tersebut menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk keterampilan berpikir kritis.

Menurut Fisher (dalam Sagita *et al*, 2021) mendefinisikan bahwa berpikir kritis adalah penalaran yang masuk akal dan cerdas yang berfokus pada memilih apa yang harus diterima atau dilakukan.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fisika diharapkan mampu mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif sehingga siswa memiliki kepercayaan diri dalam menguasai serta mengembangkan pengetahuan. Kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud. Hasil wawancara dengan guru fisika kelas XI B di SMAN 3 Singaraja menunjukkan masih banyak siswa memandang fisika sebagai pelajaran yang sulit dipahami. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran juga masih terbatas karena hanya sebagian kecil siswa yang aktif. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai tingkat optimal. Observasi yang dilakukan di kelas XI B SMAN 3 Singaraja menunjukkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran fisika. Minat siswa terhadap mata pelajaran ini masih rendah dan fisika sering dipandang sebagai materi yang sulit dipahami. Proses pembelajaran di kelas masih berlangsung secara konvensional dengan kegiatan guru menjelaskan materi serta menuliskan rumus di papan tulis lalu dilanjutkan dengan pemberian contoh soal. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan saat menghadapi permasalahan fisika yang bersifat problematik. Selama pembelajaran berlangsung juga ditemukan beberapa siswa yang tidak pernah mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil ulangan harian siswa sebagaimana pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI SMAN 3 Singaraja

| Kelas | Jumlah Siswa | Jumlah Tuntas | Nilai Rata-Rata | KK     | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah |
|-------|--------------|---------------|-----------------|--------|-----------------|----------------|
| XI A  | 35           | 13            | 69,29           | 37,14% | 94              | 37             |
| XI B  | 33           | 3             | 66,12           | 9,09%  | 80              | 42             |
| XI C  | 36           | 5             | 67,03           | 13,89% | 85              | 22             |
| XI D  | 35           | 6             | 68,06           | 17,14% | 91              | 24             |

Adanya perbedaan antara upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dan kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan munculnya suatu kesenjangan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Pratiwi & Mawardi (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL yang didukung media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar siswa. Hal lainnya disampaikan juga oleh Gulo (2022) menyatakan bahwa pengimplementasian model PBL dalam kegiatan pembelajaran mampu menumbuhkan ketertarikan siswa dalam mencari penyelesaian suatu permasalahan sehingga berefek pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada model PBL, siswa dituntut lebih partisipatif saat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Maka, peneliti melaksanakan kajian dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XI B SMAN 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bertolak dari berbagai uraian yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, penelitian ini menetapkan sejumlah pertanyaan penelitian yang akan dijadikan fokus kajian:

- 1.2.1 Apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika di kelas XI B SMAN 3 Singaraja?
- 1.2.2 Bagaimana tanggapan siswa di kelas XI B SMAN 3 Singaraja terhadap penerapan model PBL?

## **1.3 Cara Pemecahan Masalah**

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan model PBL. Proses belajar ini dilakukan mempergunakan sintaks berikut: (1) memberi siswa orientasi mengenai masalah; (2) memberikan organisasi belajar; (3) membantu penyelidikan individu ataupun kelompok; (4) melakukan pengembangan serta menyajikan hasil diskusi; (5) melakukan analisis dan evaluasi permasalahan. Model PBL adalah pendekatan pembelajaran yang bisa memudahkan siswa untuk menguatkan keterampilan berpikir kritis karena dapat menggabungkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.

## **1.4 Tujuan Tindakan**

Bertolak dari rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yakni:

- 1.4.1 Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dalam pelajaran fisika siswa di kelas XI B SMAN 3 Singaraja melalui penerapan model PBL.



1.4.2 Mendeskripsikan tanggapan siswa di kelas XI B SMAN 3 Singaraja terhadap penerapan model PBL.

## **1.5 Manfaat Tindakan**

Penelitian ini diharapkan memberikan dua jenis manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini harapannya bisa memperkaya kajian teoretis mengenai penggunaan model PBL dalam pembelajaran fisika di tingkat SMA khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini juga diharapkan memberikan rujukan pemikiran bagi guru fisika dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul saat menerapkan model PBL sehingga usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dapat terlaksana secara lebih efektif.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a) Bagi guru, penelitian ini harapannya bisa menjadi sumber informasi bagi guru fisika tentang strategi yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PBL.
- b) Bagi siswa, dengan menerapkan pemodelan PBL ini harapannya mampu membuat siswa memahami materi fisika dengan lebih baik sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.
- c) Bagi sekolah, hasil kajian ini harapannya bisa memberi gambaran mengenai upaya peningkatan hasil belajar fisika yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kualitas pendidikan di sekolah.

- d) Bagi penulis, kajian ini harapannya dapat memperluas pemahaman penulis mengenai pengimplementasian PBL dalam pembelajaran fisika serta manfaatnya dalam memperbaiki hasil belajar.

## **1.6 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini dijelaskan berikut.

### **1.6.1 Model PBL**

Menurut Barrows (Suastra, 2017) menjelaskan bahwa model PBL menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Peranan guru dalam model ini terbatas sebagai fasilitator yang memberi arahan serta dukungan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.

### **1.6.2 Hasil belajar**

Rusmono (2017) menjelaskan bahwasanya hasil belajar merupakan transformasi perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif serta psikomotor. Transformasi ini muncul sesudah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran setelah berinteraksi dengan sejumlah sumber pembelajaran serta lingkungan belajar.

## **1.7 Definisi Operasional**

### **1.7.1 Model PBL**

Penerapan model PBL merupakan data yang diperoleh dari angket yang berisi tanggapan siswa mengenai pelaksanaan model PBL pada pembelajaran fisika. Proses belajar ini dilakukan mempergunakan sintaks berikut: (1) memberi siswa orientasi mengenai masalah; (2) memberikan organisasi belajar; (3) membantu

penyelidikan individu ataupun kelompok; (4) melakukan pengembangan serta menyajikan hasil diskusi; (5) melakukan analisis dan evaluasi permasalahan.

#### 1.7.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes hasil belajar. Pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini mempergunakan beberapa indikator yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

